

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian ialah suatu hal yang sangat penting dalam penelitian, memungkinkan pengontrolan alporisma beberapa faktor yang bisa mensugesti akurasi suatu hasil (Nursalam, 2016). Jenis penelitian ini adalah analisis deskriptif berupa studi kasus untuk mengetahui asuhan keperawatan pada pasien hipertensi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Studi kasus berarti rencana penelitian yang mencakup studi intensif dari unit penelitian. Keuntungan dari penelitian masalah adalah penilaian dilakukan secara rinci bahkan dengan jumlah responden yang sedikit, memberikan gambaran yang jelas tentang unit mata pelajaran (Nursalam,2016).

Dalam studi kasus ini penulis mengambil judul Asuhan Keperawatan Pada Klien Yang Mengalami Hipertensi Sebanyak 1 Responden Di Samarinda.

#### **B. Subyek Studi Kasus**

Subyek studi kasus dalam penelitian ini adalah satu orang klien yang mengalami hipertensi di samarinda. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi

adalah sebagai berikut:

1. Kriteria inklusi
  - a. Klien yang terdiagnosis hipertensi ringan
  - b. Klien siap untuk menjadi responden
  - c. Klien dapat berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik
  - d. Klien pria atau wanita
  - e. Klien berusia 45 – 55 tahun (Aulia, 2017)
2. Kriteria eksklusi
  - a. Klien tidak ada di rumah selama penelitian
  - b. Klien dengan komplikasi berat (penyakit jantung, stroke, kerusakan ginjal) mendapatkan pengobatan lain selain obat hipertensi
  - c. Klien yang alergi dengan buah semangka

### **C. Fokus Studi**

Fokus studi adalah asuhan keperawatan yang dilakukan pada satu kasus yaitu Asuhan Keperawatan Pada Klien yang Mengalami Hipertensi di Samarinda.

### **D. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan pada karakteristik yang diamati dan sesuatu yang memungkinkan peneliti untuk melakukan pengamatan atau pengamatan yang cermat terhadap objek atau fenomena (Nursalam, 2016).

1. Hipertensi arteri adalah suatu keadaan dimana tekanan darah sistolik pada penderita hipertensi ringan adalah 120–139 mmHg, dan tekanan

darah diastolik adalah 80–89 mmHg.

2. Asuhan keperawatan pada klien hipertensi ringan dengan wawancara, wawancara diagnosis keperawatan, intervensi, implementasi dan pengkajian dilakukan di Samarinda selama 7 hari.
3. Jus Semangka adalah jus yang dibuat dengan buah semangka sebanyak 250 gram yang ditambahkan air 100 cc tanpa campuran gula, dan diberikan pada responden dengan hipertensi selama 7 hari dengan rincian pemberian 1 kali dalam 1 hari di Samarinda.

#### **E. Instrument Studi Kasus**

Instrumen studi kasus adalah mempelajari suatu kasus yang dimana hasilnya akan digunakan untuk memperbaiki atau melengkapi suatu teori yang sudah ada. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data demografi atau karakteristik (umur, jenis kelamin, pendidikan)
2. Lembar observasi pengukuran tekanan darah

#### **F. Tempat dan Waktu Studi Kasus**

Penelitian studi kasus ini di Samarinda. Waktu penelitian dilakukan selama 3 hari tanggal 14 – 16 Maret 2022.

#### **G. Prosedur Penelitian**

1. Prosedur administrasi

Prosedur administrasi pengambilan data dari kampus ke instansi pelayanan kesehatan (puskesmas) sampai dengan ke klien.

- a. Mengurus surat ijin penelitian ke kampus atau Program Studi DIII Keperawatan

b. Surat dari kampus dikirim ke Dinas Kesehatan Kota Samarinda.

2. Prosedur asuhan keperawatan

Proses pelayanan keperawatan yang dilakukan sejak awal pemeriksaan hingga evaluasi ialah dengan dokumentasi yang baik dan benar.

a. Klien yang bersedia sebagai responden diberikan lembar persetujuan untuk ditanda tangani oleh klien.

b. Melakukan pengkajian, pemeriksaan fisik, merumuskan masalah keperawatan, membuat perencanaan tindakan keperawatan, implemetasi dan evaluasi.

c. Memberikan asuhan keperawatan kepada klien yang telah didiagnosa hipertensi di Samarinda.

## **H. Metode dan Instrument Pengumpulan Data**

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data antara peneliti dan klien. Tujuan wawancara adalah untuk mendengarkan dan meningkatkan kesejahteraan klien melalui hubungan yang saling percaya dan mendukung. Metode ini digunakan untuk memeriksa masalah yang mendasari klien dan riwayat medis saat ini (Bickley Lynn & Szilagy Peter, 2018).

b. Observasi dan Pemeriksaan Fisik

Observasi adalah kegiatan yang melibatkan semua indera, seperti pendengaran, penglihatan, rasa, raba dan kecap, berdasarkan fakta-fakta kejadian empiris (Hasanah, 2016). Selama pemeriksaan fisik, tubuh klien diperiksa untuk menentukan apakah ada masalah fisik. Tujuan pemeriksaan kesehatan adalah untuk memperoleh informasi yang dapat dipercaya tentang status kesehatan klien. Pemeriksaan fisik dapat dilakukan dengan melihat (melihat), meraba (palpasi), mengetuk (perkusi), dan mendengarkan (auskultasi) sistem tubuh klien (Kedokteran, 2018).

2. Instrument Pengumpulan Data

Alat atau instrument pengumpulan data menggunakan format asuhan keperawatan medical bedah sesuai ketentuan yang berlaku di Program Studi DIII Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

**I. Keabsahan Data**

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau disarikan langsung dari sumber aslinya berupa survei pelanggan dan observasi spesifik lokasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung atau melalui perantara seperti data yang diperoleh dari keluarga klien.

### 3. Data Tersier

Data tersier merupakan data yang diperoleh dari catatan keperawatan klien.

## **J. Analisis Data dan Penyajian Data**

Setelah mengumpulkan data melalui observasi atau wawancara, kemudian menggunakan analisis data. Analisis data dilakukan sejak pengamat berada di lokasi penelitian, pengumpulan data dilakukan sampai semua data terkumpul. Metodologi analitik dilakukan dengan mengumpulkan tanggapan penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam yang dilakukan untuk menjawab pernyataan kasus.

Kemudian melalui observasi untuk memperoleh data, yang kemudian dikumpulkan oleh peneliti, data yang terkumpul dapat berupa data subjektif dan data objektif. Data subjektif adalah data yang dibentuk oleh pelanggan berupa opini tentang suatu situasi atau peristiwa. Sedangkan data objektif adalah data yang dapat diamati dan diukur yang diperoleh dengan memeriksa data secara fisik menggunakan panca indera, peneliti dapat membuat diagnosa keperawatan. Peneliti kemudian mengembangkan intervensi atau rencana perawatan untuk menerapkan atau menerapkan dan mengevaluasi perawatan yang telah diterima klien.

Data efektifitas intervensi unggulan atau penemuan dalam bentuk pelukisan yang akan dibandingkan dengan antara tekanan darah sebelum serta sesudah dilakukan intervensi pemberian jus semangka.

## **K. Etika Studi Kasus**

Beberapa prinsip etika yang digunakan dalam pemberian asuhan keperawatan antara lain sebagai berikut : (Nursalam, 2016)

### 1. Keikhlasan (*Voluntary*)

Klien memiliki hak untuk memutuskan bersedia atau tidak untuk menjadi responden dan peneliti tidak berhak memaksa klien untuk menjadi responden.

### 2. Kerahasiaan (*Confidentially*)

Sebagai seorang peneliti harus menjaga kerahasiaan informasi yang telah diberikan oleh responden dan menggunakan informasi tersebut hanya untuk kegiatan penelitian.

### 3. Tanpa nama (*Anonymity*)

Klien sebagai responden mempunyai hak untuk meminta data yang telah diberikan harus dirahaisakan, maka dengan adanya tanpa nama data cukup dengan menggunakan inisial dan klien sehingga karakteristik pribadi menjadi tidak dikenalin.

### 4. Penjelasan dan persetujuan (*Informed Consent*)

Responden harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak bebas dalam berpartisipasi atau menolak untuk menjadi responden. Dalam penjelasan dan persetujuan dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk mengembang ilmu.